

ANALISIS NILAI TAMBAH SALE PISANG PADA INDUSTRI RUMAHTANGGA “KEJAR USAHA LESTARI” DI DESA PALLIMAE KECAMATAN POLEANG KABUPATEN BOMBANA

**Mutma Inna¹⁾, La Ode Geo¹⁾, Abdul Gafaruddin¹⁾
¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO**

ABSTRACT

This research aims; (1) to describe process diversity in the processing of banana into banana sale; (2) to know how much the added value resulting from the processing of bananas. The location of this research is at home industry “Kejar Usaha Lestari” at Pallimae Village, Poleang District, Bombana Regency. This location was chosen by purposive, sampling in which the owner of the business became respondent of the research. The primary data was collected through direct interview using a questionnaire. The data is processed using Hayami, et al 1987. The results showed that (1) processing of banana into banana sale in “Kejar Usaha Lestari” has developed because it has provided four kind of tastes banana sale, that is fresh banana sale, white sugar flavored banana sale, brown sugar flavored banana, and peanuts flavored; (2) the added value produced in “Kejar Usaha Lestari” approximately, that is fresh banana sale Rp 11.878,67 a kilogram, peanuts flavored banana sale Rp 11.284,16 a kilogram, white sugar flavored banana sale Rp 10.054,16, brown sugar flavored banana Rp 11.817,49.

Keyword: *Added value; Banana, Banana sale, Diversity of processes*

PENDAHULUAN

Tanaman pisang di Sulawesi Tenggara berkontribusi terhadap produksi nasional sebesar 15,18 % . Sebagian besar tanaman pisang di Sulawesi Tenggara berada dilahan kering. Potensi pertanian Sulawesi Tenggara ditujukan dalam struktur perekonomian, dimana sektor ini merupakan sektor yang mempunyai peran besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian memberikan kontribusi 33,20%. Potensi ini juga dilihat dari besarnya presentase penduduk yang bekerja pada lapangan pekerjaan utamanya di sektor pertanian (49,72%) dari total penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Di Kabupaten Bombana tanaman pisang cukup banyak dibudidayakan khususnya di daerah Kecamatan Poleang yang menjadi sentra penghasil pisang terbesar di Kabupaten Bombana dimana sebagian masyarakat membudidayakan tanaman pisang di area pekarangan rumah dan perkebunan.

Dilihat dari banyaknya jumlah produksi pisang di kecamatan poleang, maka pemasaran buah pisang tidak hanya dilakukan didaerah tersebut. saluran pemasarannya sudah sampai keluar kota, seperti daerah kota kendari dan kota bau-bau. dengan hal tersebut di indikasi bahwa harga dari buah pisang akan meningkat dengan banyaknya minat konsumen, harga buah pisang dipasarkan di kecamatan poleang sekitar Rp 20.000- Rp 25.000 perikat. Ketika buah pisang yang dijual keluar daerah akan mengalami perubahan harga dikarenakan sudah termaksud biaya pengiriman. Harga pisang di kota kendari dijual dengan kisaran Rp 25.000- Rp 30.000 perikat, sedangkan di kota bau-bau dengan harga Rp 30.000- Rp 35.000 perikat.

Sebagai komoditi yang banyak di tanaman di Poleang khususnya Desa Pallimae, pisang memiliki prospek kedepan yang cukup baik untuk mengisi peluang pasar lokal, nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan daya saing produk pisang daerah maka diperlukan pengolahan produk pisang agar dapat memperoleh nilai tambah dan keuntungan. Produk utama tanaman pisang adalah buah pisang.

Kondisi seperti diatas merupakan peluang besar serta menjadi awal mula berdirinya Industri Rumhatangga “Kejar Usaha Lestari” untuk mulai merintis usaha pengolahan sale pisang pada tahun 2002. Salah satu cara memberikan nilai tambah terhadap komoditi buah pisang yang berlimpah di Desa Pallimae yaitu dengan pengolahan pisang menjadi sale pisang, dengan begitu selain akan menyerap tenaga kerja juga akan memberika nilai tambah terhadap komoditi buah pisang dibanding apabila dijual langsung tanpa proses pengolahan.

Usaha sale pisang di Indusrti Rumahtangga“ Kejar Usaha Lestari” yang berada di Desa Pallimae Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana tentunya memiliki beberapa kendala. Proses

produksi produk ini umumnya menggunakan teknologi yang masih sederhana. Pada proses pengolahan sale pisang, sinar matahari sangat diperlukan dalam tahap pengeringan agar kadar air buah pisang menurun. Selain itu, ketersediaan bahan baku buah pisang sangat dipengaruhi oleh musim. Jenis pisang yang digunakan untuk pengolahan sale pisang adalah pisang Raja. Hal tersebut yang menjadi dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari pisang sebagai bahan baku sale pisang segar dan sale pisang goreng pada Industri Rumahtangga "Kejar Usaha Lestari" di Desa Pallimae.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumahtangga "Kejar Usaha Lestari" di Desa Pallimae, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan dengan cara sengaja karena alasan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan pengolahan pisang menjadi sale (*dempo pisang*). Pengambilan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*). responden dalam penelitian ini adalah pengolah sale pisang pada Industri Rumahtangga "Kejar Usaha Lestari" berjumlah satu orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah. Dari hasil perhitungan akan dihasilkan perkiraan nilai tambah (Rp/bulan) dan keuntungan (Rp/bulan).

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

| No | Output, Input Dan Harga | Kode |
|----------------------------------|--|------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/proses produksi) | 1 |
| 2 | Bahan baku (Kg/proses produksi) | 2 |
| 3 | Tenaga kerja (HOK/proses produksi) | 3 |
| 4 | Faktor konversi = (1)/(2) | 4 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja = (3)/(2) | 5 |
| 6 | Harga produk rata-rata (Rp/kg) | 6 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/HOK/Produksi) | 7 |
| Pendapatan Dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg) | 8 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 9 |
| 10 | Nilai produk = (4) x (6) (Rp/kg) | 10 |
| 11 | a. nilai tambah = (10) – (8) – (9) (Rp/kg) | 11a |
| | b. rasio nilai tambah = (11a/10) (%) | 11b |
| 12. | a. imbalan tenaga kerja = (5 x 7) (Rp/kg) | 12a |
| | b. bagian tenaga kerja = (12a/11a) (%) | 12b |
| 13. | a. Keuntungan (11a -12a) (Rp) | 13a |
| | b. Tingkat keuntungan (13a/10) (%) | 13b |

Sumber : Hayami, et all 1987.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa, yang dipakai pada unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. begitu pula sebaliknya, jika biaya diantaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar (Makki et al, 2001). Perhitungan nilai tambah pengolahan sale pisang bertujuan untuk mengetahui penambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku menjadi dempo pisang.

Nilai tambah dihitung dari selisih antara nilai output (penerimaan) dan nilai input (biaya total) yang dikeluarkan dalam proses pengolahan. Seluruh komponen analisis diukur dan dinyatakan dalam satuan kilogram (1 kg) bahan baku.

Hal ini dilakukan agar diketahui besarnya pertambahan nilai dari 1 kg bahan baku yang dibentuk oleh kegiatan pengolahan. Berikut gambaran mengenai besarnya nilai tambah yang di peroleh pengolahan sale pisang per varian rasa yang disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sale pisang Segar Industri Rumahtangga "Kejar Usaha Lestari" di Desa Pallimae Metode Hayami, et all (1987)

| No | Output, Input Dan Harga | Hasil |
|----|-------------------------------------|-------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/proses produksi) | 10 |

| | | |
|----------------------------------|--|-----------|
| 2 | Bahan baku (Kg/proses produksi) | 18 |
| 3 | Tenaga kerja (Hk/proses) | 3,375 |
| 4 | Faktor konversi = (1)/(2) | 0,55 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja = (3)/(2) | 0,18 |
| 6 | Harga produk (Rp/kg) | 24.000 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/hk) | 28.844,18 |
| Pendapatan Dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg) | 2.000 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 281,33 |
| 10 | Nilai produk = (4) x (6) (Rp/kg) | 14.160 |
| 11 | a. nilai tambah = (10) – (8) – (9) (Rp/kg) | 11.878,67 |
| | b. rasio nilai tambah = (11a/10) (%) | 83,88 |
| 12. | a. imbalan tenaga kerja = (5 x 7) (Rp/kg) | 10.672,32 |
| | b. bagian tenaga kerja = (12a/11a) (%) | 89,84 |
| 13. | a. Keuntungan (11a -12a) (Rp/kg) | 1.206,35 |
| | b. Tingkat keuntungan (13a/10) (%) | 8,51 |

Kisaran hari kerja berlangsung selama 3,375 hari kerja, sehingga hari kerja yang dicurahkan oleh 3 orang tenaga kerja adalah 60,75 hari kerja sebulan. Faktor konversi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh adalah sebanyak bahan baku yang digunakan bernilai 0,55 sale segar,. Artinya untuk setiap satu kg pisang gelondongan yang diolah akan diperoleh 0,55 kg sale pisang segar. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil perhitunga diperoleh dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,18 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dalam satu hari kerja maupun mengolah bahan baku sebanyak 0,18 kg.

Harga produk dempo pisang segar adalah Rp 24.000/kg bahan baku. Sumbangan input lain atau bahan penunjang bernilai Rp 281,33/kg bahan baku. Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk, dan bernilai Rp 14.160/kg bahan baku. Nilai tambah pengolahan dempo pisang sebesar Rp 11.878,67/kg bahan baku. angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Rasio nilai tambah nilai produk sebesar 83,88%. Artinya, untuk setiap 10.000 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 8.388. Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar. Hal ini disebabkan tingginya nilai produk, sementara harga bahan baku dan sumbangan input lain tidak begitu besar.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata yang nilainya Rp 10.672,32/kg bahan baku. Sedangkan bagian tenaga kerja adalah rasio antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah yang juga bernilai 89,84%. Artinya, untuk nilai tambah sebesar Rp 10.000 akan di alokasikan ke tenaga kerja sebesar Rp 8.984. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan ini sebesar Rp 1.206,35/kg bahan baku. Angka ini diperoleh dari nilai tambah dikurangi imbalan terhadap tenaga kerja. Dan tingkat keuntungan yang 8,51%. artinya untuk nilai produksi sebesar Rp 10.000, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 851.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sale pisang kacang Industri Rumah tangga "Kejar Usaha Lestari" di Desa Pallimae Metode Hayami, *et all* (1987)

| No | Output, Input Dan Harga | Hasil |
|----------------------------------|--|-----------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/proses produksi) | 15 |
| 2 | Bahan baku (Kg/proses produksi) | 28 |
| 3 | Tenaga kerja (Hk/proses produksi) | 3,375 |
| 4 | Faktor konversi = (1)/(2) | 0,53 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja = (3)/(2) | 0,12 |
| 6 | Harga produk rata-rata (Rp/kg) | 32.000 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/hk) | 28.844,18 |
| Pendapatan Dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg) | 2.000 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 1.435,84 |
| 10 | Nilai produk = (4) x (6) (Rp/kg) | 14.720 |
| 11 | a. nilai tambah = (10) – (8) – (9) (Rp/kg) | 11.284,16 |
| | b. rasio nilai tambah = (11a/10) (%) | 76,65 |
| 12. | a. imbalan tenaga kerja = (5 x 7) (Rp/kg) | 5.191,95 |
| | b. bagian tenaga kerja = (12a/11a) (%) | 46,01 |
| 13. | a. Keuntungan (11a -12a) (Rp/kg) | 6.092,21 |

| | |
|------------------------------------|-------|
| b. Tingkat keuntungan (13a/10) (%) | 41,38 |
|------------------------------------|-------|

Kisaran hari kerja berlangsung selama 3,375 hari kerja, sehingga hari kerja yang dicurahkan oleh 3 orang tenaga kerja adalah 60,75 hari kerja sebulan. Faktor konversi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh adalah sebanyak bahan baku yang digunakan bernilai 0,53 sale kacang,. Artinya untuk setiap satu kg pisang gelondongan yang diolah akan diperoleh 0,53 kg dempo pisang. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil perhitunga diperoleh dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,12 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dalam satu hari kerja maupun mengolah bahan baku sebanyak 0,12 kg.

Harga produk sale pisang kacang adalah Rp 32.000/kg bahan baku. Sumbangan iput lain atau bahan penunjang bernilai Rp 1.435,84/kg bahan baku. Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk, dan bernilai Rp 14.720/kg bahan baku.

Nilai tambah pengolahan sale pisang sebesar Rp 11.284,16/kg bahan baku. angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan iput lain. Rasio nilai tambah nilai produk sebesar 76,65%. Artinya, untuk setipa Rp 10.000 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 7.665. Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar. Hal ini disebabkan tingginya nilai produk, sementara harga bahan baku dan sumbangan input lain tidak begitu besar.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata yang nilainya Rp 5.191,95/kg bahan baku. Sedangkan bagian tenaga kerja adalah rasio antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah yang juga bernilai 46,01%. artinya untuk nilai tambah sebesar Rp 10.000 akan di alokasikan ke tenaga kerja sebesar Rp 4.601. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan ini sebesar Rp 6.092,21/kg bahan baku. Angka ini diperoleh dari nilai tambah dikurangi imbalan terhadap terhadap tenaga kerja. Dan tingkat keuntungan yang diperoleh 41,38%. artinya untuk nilai produksi sebesar Rp 10.000 maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 4.138.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sale pisang gula pasir Industri Rumahtangga"Kejar Usaha Lestari"di Desa Pallimae Metode Hayami, *et all* (1987)

| No | Output, Input Dan Harga | Hasil |
|----------------------------------|--|-----------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/proses produksi) | 20 |
| 2 | Bahan baku (Kg/proses produksi) | 36 |
| 3 | Tenaga kerja (Hk/proses produksi) | 3,375 |
| 4 | Faktor konversi = (1)/(2) | 0,55 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja = (3)/(2) | 0,10 |
| 6 | Harga produk rata-rata (Rp/kg) | 28.000 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/hk) | 28.844,18 |
| Pendapatan Dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg) | 2.000 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 1.385,84 |
| 10 | Nilai produk = (4) x (6) (Rp/kg) | 13.440 |
| 11 | a. nilai tambah = (10) – (8) – (9) (Rp/kg) | 10.054,16 |
| | b. rasio nilai tambah = (11a/10) (%) | 74,80 |
| 12. | a. imbalan tenaga kerja = (5 x 7) (Rp/kg) | 3.749,74 |
| | b. bagian tenaga kerja = (12a/11a) (%) | 37,29 |
| 13. | a. Keuntungan (11a -12a) (Rp/kg) | 6.307,42 |
| | b. Tingkat keuntungan (13a/10) (%) | 46,93 |

Kisaran hari kerja berlangsung selama 3,375 hari kerja, sehingga hari kerja yang dicurahkan oleh 3 orang tenaga kerja adalah 60,75 hari kerja sebulan. Faktor konversi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh adalah sebanyak bahan baku yang digunakan bernilai 0,55 sale gula pasir. Artinya untuk setiap satu kg pisang gelondongan yang diolah akan diperoleh 0,55 kg dempo pisang. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil perhitunga diperoleh dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,10 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dalam satu hari kerja maupun mengolah bahan baku sebanyak 0,10 kg.

Harga produk dempo pisang gula pasir adalah Rp 28.000/kg bahan baku. Sumbangan iput lain atau bahan penunjang bernilai Rp 1.385,84/kg bahan baku. Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk, dan bernilai Rp 13.440/kg bahan baku.

Nilai tambah pengolahan dempo pisang gula pasir Rp 10.054,16/kg bahan baku. angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Rasio nilai tambah nilai produk sebesar 74,80%. Artinya, untuk setipa Rp 10.000 nilai produk akan diperoleh

nilai tambah Rp 7.480. Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar. Hal ini disebabkan tingginya nilai produk, sementara harga bahan baku dan sumbangan input lain tidak begitu besar.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata yang nilainya Rp 3.749,74/kg bahan baku. Sedangkan bagian tenaga kerja adalah rasio antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah yang juga bernilai 37,29%. artinya untuk nilai tambah sebesar Rp 10.000 akan di alokasikan ke tenaga kerja sebesar Rp 3.729. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan ini sebesar Rp 6.304,42/kg bahan baku. Angka ini diperoleh dari nilai tambah dikurangi imbalan terhadap terhadap tenaga kerja. Dan tingkat keuntungan yang diperoleh 46,93%. artinya untuk nilai produksi sebesar Rp 10.000, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 4.693.

Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sale pisang gula merah IndustriRumahtangga“Kejar Usaha Lestari”di Desa Pallimae Metode Hayami, *et all* (1987)

| No | Output, Input Dan Harga | Hasil |
|----------------------------------|--|-----------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/proses produksi) | 16 |
| 2 | Bahan baku (Kg/proses produksi) | 27 |
| 3 | Tenaga kerja (Hk/proses produksi) | 3,375 |
| 4 | Faktor konversi = (1)/(2) | 0,59 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja = (3)/(2) | 0,12 |
| 6 | Harga produk rata-rata (Rp/kg) | 28.000 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/hk) | 28.844,18 |
| Pendapatan Dan Keuntungan | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg) | 2.000 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 1.302,51 |
| 10 | Nilai produk = (4) x (6) (Rp/kg) | 15.120 |
| 11 | a. nilai tambah = (10) – (8) – (9) (Rp/kg) | 11.817,49 |
| | b. rasio nilai tambah = (11a/10) (%) | 78,15 |
| 12. | a. imbalan tenaga kerja = (5 x 7) (Rp/kg) | 6.634,16 |
| | b. bagian tenaga kerja = (12a/11a) (%) | 56,13 |
| 13. | a. Keuntungan (11a -12a) (Rp/kg) | 5.182,84 |
| | b. Tingkat keuntungan (13a/10) (%) | 34,27 |

Kisaran hari kerja berlangsung selama 3,375 hari kerja, sehingga hari kerja yang dicurahkan oleh 3 orang tenaga kerja adalah 60,75 hari kerja sebulan. Faktor konversi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh adalah sebanyak bahan baku yang digunakan bernilai 0,59 sale gula merah. Artinya untuk setiap satu kg pisang gelondongan yang diolah akan diperoleh 0,59 kg sale pisang. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil perhitunga diperoleh dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,12 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dalam satu hari kerja maupun mengolah bahan baku sebanyak 0,12 kg.

Harga produk dempo pisang empat macam varian rasa adalah Rp 28.000/kg bahan baku. Sumbangan iput lain atau bahan penunjang bernilai Rp 1.302,51/kg bahan baku. Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk, dan bernilai Rp 15.120/kg bahan baku.

Nilai tambah pengolahan dempo pisang sebesar Rp 11.817,49/kg bahan baku. angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan iput lain. Rasio nilai tambah nilai produk sebesar 78,15%. Artinya, untuk setipa Rp 10.000 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 7.815. Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar. Hal ini disebabkan tingginya nilai produk, sementara harga bahan baku dan sumbangan input lain tidak begitu besar.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata yang nilainya Rp 6.634,16/kg bahan baku. Sedangkan bagian tenaga kerja adalah rasio antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah yang juga bernilai 56,13%. artinya untuk nilai tambah sebesar Rp 10.000 akan di alokasikan ke tenaga kerja sebesar Rp 5.613. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan ini sebesar Rp 5.182,84/kg bahan baku. Angka ini diperoleh dari nilai tambah dikurangi imbalan terhadap terhadap tenaga kerja. Dan tingkat keuntungan yang diperoleh 34,27%. artinya untuk nilai produksi sebesar Rp 10.000 maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 3.427.

Berdasarkan hasil analisis, nilai tambah yang tercipta dari kegiatan pengolahan sale pisang dari empat varian rasa mendapatkan nilai tambah yang berbeda-beda, yang di sebabkan karena penggunaan bahan baku, hasil produksi dan bahan penunjang yang berbeda-beda pula pada setiap rasa.

Sale pisang segar menciptakan nilai tambah sebesar Rp 11.878,67/kg dengan keuntungan Rp 1.206,35/kg dan tingkat keuntungan sebesar 8,51%. Dempo kacang menciptakan nilai tambah sebesar Rp 11.284,16/kg dengan keuntungan Rp 6.092,21/kg dan tingkat keuntungan 39,91%. Dempo gula pasir menciptakan nilai tambah sebesar Rp 10.054,16/kg dengan keuntungan Rp 6.307,42 dan tingkat keuntungan sebesar 46,93%. Dempo gula merah menciptakan nilai tambah sebesar Rp 11.817,49/kg dengan keuntungan Rp 5.182,84/kg dan keuntungan yang di peroleh adalah sebesar 34,27%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengolahan dempo pisang industri rumahtangga“Kejar Usaha Lestari” di Desa Pallimae menghasilkan nilai tambah yang berbeda-beda dalam setiap varian rasa per kilogram bahan baku yaitu sebesar sale pisang segar Rp 11.878,67/kg, sale pisang kacang Rp 11,284,16, sale pisang gula pasir Rp 10,054,16 dan sale pisang gula merah Rp 11.817,49. Jadi nilai tambah yang tercipta dari kegiatan pengolahan dari keempat rasa sale pisang ini cukup besar dan dapat menguntungkan bagi pengolah sale pisang Industri Rumahtangga“Kejar Usaha Lestari”. Walaupun demikian kegiatan pengolahan ini dinilai masih relatif kecil. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja pengolahan sale pisang masih sangat minim.

REFERENSI

- Darmawan, T., dan Masroh, A .H., 2004. Pentingnya Nilai Tambah Produk Pangan.https://id.wikipedia.org/wiki/2010/04/Produksi_pisang_di_Indonesia di akses pada 20 november 2016.
- Hayami.Y., Kawagae,T., Morooka,Y. dan Siregar,M. 1987. *Agricultural marketing and processing in upland java, A prespective from A sunda village*. CGPRT Centre. Bogor.
- Makki. M. F. et al. 2001, Nilai Tambah Agroindustri Pada Sistem Agribisnis Kedelai. Kalimantan Selatan.
- Slideshare. 2014. www.slideshare.net/septianraha/penelitian-pisang di akses 22 November 2016.
- Wikipedia. 2013. Wikipedia.org/wiki/Pendapatan. Diakses pada 25 November 2016.
- Inna, 2017. Analisis Nilai Tambah Sale Pisang (Studi Kasus Industri Rumahtangga “Kejar Usaha Lestari” Di Desa Pallimae Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari. (tidak dipublikasikan)